

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan tersusun dalam mengembangkan potensi peserta didik. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 menyatakan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam upaya memajukan bangsa. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila pendidikan di negara tersebut maju dan dapat mengelola sumber daya manusianya dengan baik. Setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan mempunyai arti sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Dalam dunia yang kompetitif dan bersaing dibutuhkan manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkarakter.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar yang terprogram dan bersifat formal. Pendidikan berlangsung di sekolah atau di dalam lingkungan tertentu yang diciptakan secara sengaja untuk pendidikan dalam konteks program pendidikan sekolah.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidik harus bisa mengefektifkan pembelajaran sebaik mungkin karena proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memiliki peran terbesar. Untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik diperlukan kemampuan dan kemauan dari pendidik. Maka dengan demikian apapun materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Pada pendidikan tingkat sekolah dasar pendidikan dengan menggunakan kurikulum 2013 sudah ditetapkan dalam pembelajaran tematik integratif yaitu merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam pemecahan masalah, sehingga menumbuhkan sikap rasa ingin tahu, keaktifan peserta didik, serta meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi dan kemampuan mereka yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Perubahan sikap seseorang tidak akan terjadi begitu saja melainkan harus ada proses pembelajaran yang dilakuka terus menerus agar perubahan sikap yang ingin ditanamkan akan menjadi salah satu kebiasaan maka perubahan sikap akan terlihat meningkat. Setiap proses pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Seperti Seperti yang tercantup pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3. Menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut seharusnya dicapai dengan upaya terencana dan sistematis melalui melalui kegiatan pendidikan di sekolah. Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah di dalam kelas maupun di luar kelas atau lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat seharusnya membentuk siswa yang berkarakter karena untuk membentuk penyempurnaan diri seorang individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri untuk menuju kearah hidup yang lebih baik.

Adapun yang dimaksud dengan sekolah dasar adalah salah satu bentuk pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Tujuan pendidikan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai

pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke sekolah lanjut tingkat pertama.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Ada juga pendapat resmi negara seperti dinyatakan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 19, yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam jenjang sekolah dasar pada umumnya sudah mulai menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pembelajaran yang menekankan kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar, bersifat tematik dan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar. Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui pendekatan *scientific* mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan dan tulisan), menganalisis (menguhungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita atau konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, dan lain-lain). Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Tujuan pembelajaran tematik adalah mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, agar peserta didik lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain dan menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.

Terdapat beberapa faktor yang menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran yang diantaranya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pada saat proses pembelajaran masih belum efektif. Karena tidak semua guru dalam saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran melainkan hanya menggunakan metode ceramah dan penguasaan yang hanya mengerjakan buku siswa sehingga pembelajaran terlihat sangat monoton.

Berdasarkan pengamatan dilapangan peneliti di SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung pada saat proses pembelajaran berdiskusi siswa masih terlihat bekerja secara individual serta ada siswa yang hanya asik dengan aktivitasnya sendiri bahkan mengganggu temannya yang lagi belajar sehingga hanya mengandalkan satu orang dalam pekerjaannya sehingga tidak tau apa yang sedang di pelajari. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM dengan nilai 75 dan salah satu faktor dalam rendahnya hasil belajar dikarenakan kegiatan belajar masih berpusat pada guru, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, serta sulitnya untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dalam skripsi Sandika di SD Negeri Cimincrang Kota Bandung, peneliti mendapatkan data dari wali kelas kelas V bahwa dalam pembelajaran masih terdapat siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 30% siswa mencapai KKM dan 70% siswa kurang dari KKM. Dari perolehan data tersebut menunjukkan penguasaan materi belum tuntas karena sebagian siswa dari kelas V di SD tersebut masih belum mencapai KKM.

Namun berdasarkan pemaparan diatas peneliti dapat menganalisis bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang belum mencapai KKM merupakan dari kurangnya sikap percaya diri, peduli, dan tanggung jawab siswa pada saat belajar. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan pengamatan di SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung. Oleh karena itu ketiga sikap tersebut yang diantaranya sikap percaya diri, peduli, dan tanggung jawab sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

Fakta lain dilapangan menunjukkan bahwa, kegiatan proses pembelajaran masih belum terlaksana dengan efektif, dikarenakan dalam proses pembelajaran

masih belum menggunakan model dan metode yang tepat sehingga siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan masalah di atas maka diperlukan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran alternatif salah satunya model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Sani (2015, hlm. 134) menjelaskan tentang pembelajaran dengan metode PBL akan melibatkan siswa untuk belajar menyelesaikan suatu masalah dunia nyata dan sekaligus belajar untuk mengetahui pengetahuan yang diperlukan. PBL memungkinkan untuk melatih siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan serta mengimplementasikannya dalam konteks yang relevan. PBL juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar atau bekerja, menumbuhkan motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia Kelas IV SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun identifikasi masalah yang dapat dipaparkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi hanya menggunakan metode ceramah
2. Pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga pembelajaran terkesan monoton hal tersebut terlihat dalam hasil belajar yang rendah.
3. Pembelajaran yang kurang berkesan bagi siswa terlihat dari respon siswa terhadap pembelajaran kurang.
4. Pembelajaran terlihat belum efektif dikarenakan pembelajaran masih belum menggunakan metode dan model yang tepat sehingga siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan guru.

5. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari siswa cenderung pemalas, kurangnya tanggung jawab individu dalam kelompok, dan mudah lupa dengan materi yang di pelajari.
6. Rendahnya hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran ditandai dengan tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75 yang telah ditentukan sekolah.

C. Rumusan Masalah

1. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia di kelas IV SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung.

2. Secara Khusus

Mengingat rumusan masalah utama di atas masih terlalu luas dan belum secara spesifik menunjukkan batasan-batasan mana yang harus diidentifikasi maka, rumusan masalah secara umum tersebut diuraikan kedalam rumusan masalah secara khusus diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia di kelas IV SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia di kelas IV SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung ?
- c. Apakah melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia di kelas IV SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah agar hasil yang dieperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang banyak, namun adapun tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Selain dari tujuan umum di atas, adapun tujuan khusus dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui:

- a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia di kelas IV SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajara siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia di kelas IV SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajara siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka peneliti mengharapkan manfaat penelitian ini sebagai acuan atau referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Berikut adalah manfaat-manfaat bagi penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan baru mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, maupun peneliti diperinci sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran didalam kelas.
- 2) Dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa.
- 3) Memberikan informasi serta gambaran tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung.
- 4) Untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Bagi siswa

Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat membantu siswa sehingga siswa aktif, kreatif, dan hasil belajarnya meningkat.

c. Bagi Sekolah

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di sekolah dapat memberikan gagasan baru untuk mengembangkan kreatifitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengalaman yang nyata terhadap peneliti selanjutnya sehingga dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam upaya meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap makna istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009, hlm. 3) menyatakan bahwa hasil belajar siswa yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya, tingkah laku yang mengalami perubahan yaitu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif bertambahnya wawasan atau pengetahuan siswa dilihat dari segi intelektualnya, sedangkan pada aspek afektif yaitu mengalami perubahan dari sikap atau cara berperilaku serta aspek psikomotorik mengalami perubahan atau mengalami peningkatan dari segi keterampilan atau keahlian.

Mulyasa (2008, hal 30) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan dalam sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mengikuti pembelajaran. Misalnya yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak mengerti jadi mengerti. Hasil belajar juga dapat dilihat dari perkembangan siswa dan guru diantaranya sebagai berikut :

- a. Dilihat dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkah perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar.
- b. Dilihat dari sisi guru hasil belajar adalah saat ketercapaiannya hasil pembelajaran.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

3. *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Warsono dan Harianto (2012, hlm.149) *Problem Based Learning* merupakan suatu tipe pengelolaan kelas yang diperlukan untuk mendukung pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran dan belajar.

Adapun pengertian pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Dutch (dalam buku Amir, 2009, hlm. 27) mengemukakan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang berbasis masalah nyata yang berada disekitar siswa. Aktifitas pembelajarannya akan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan analitis dan kritis untuk mencari solusi secara nyata terhadap masalah tersebut serta iklim pembelajaran akan membuat siswa lebih merasa menantang dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu *Problem Based Learning* menurut peneliti dapat diartikan sebagai metode pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari masalah-masalah didunia nyata.

G. Sitematika Skripsi

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, maka perlu adanya sistematika penulisan skripsi. Berdasarkan buku pedoman Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang disusun oleh tim dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2017, hlm 22-32) adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan pendahuluan skripsi yang diantaranya, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sitematika skripsi. Pada bab ini pembaca bisa mendapatkan gambaran arah permasalahan dan pembahasan serta memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi dalam skripsi secara ilmiah.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab II ini berisikan kajian teori model pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasil belajar yang berfungsi sebagai landasan teori yang digunakan peneliti untuk membahas dan meneliti masalah yang dibahas oleh peneliti. Hasil penelitian yang relevan sesuai dengan peneletian, ruang lingkup materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran dan sitem evaluasi

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV ini terdiri dari deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang ditetapkan, pembahasan penelitian tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan. Pada bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul dari hasil pengolahan data serta analisis terhadap kondisi dan hasil pengolahan data kelas IV SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V ini berisikan simpulan dan saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan.